BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis laksanakan mengenai “Kebolehan Orang Tua Melebihkan Pemberian Hibah Diantara Sebagian Anak. Akhirnya penulis menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai pendapat Ibnu Qudamah yang membolehkan pemberian hibah diantara sebagian anak, adalah berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, Qoul Sahabat. Alasan dia adalah adanya kebutuhan yang berbeda (kebutuhan yang lebih dan tanggung jawab yang besar)
2. Metode *istinbath* hukum yang digunakan oleh Ibnu Qudamah adalah dengan menggunakan metode *istihsan*. Yaitu berpindah dari hukum *kulli* kepada hukum *juz'i*, karena ada dalil yang mengharuskannya. Imam Hanafi menyebutnya dengan *istihsan dharurat* karena penyimpangan tersebut dilakukan secara terpaksa dengan maksud menghadapi kebutuhan yang mendesak atau menghindari kesulitan. Yaitu ketentuan umum hibah terhadap anak dibagi berdasarkan ketentuan hukum dalam waris yaitu laki-laki mendapat dua bagian anak perempuan, akan tetapi dalam hal ini dia tidak mengharuskan laki-laki mendapatkan bagian lebih banyak daripada perempuan, dikarenakan adanya alasan-alasan tertentu seperti, kebutuhan dan keterpaksaan.

B. Saran-Saran

Bahwasanya di dalam pemberian hibah orang tua terhadap anak yang terpenting adalah sikap adil berdasarkan aspek kebutuhan dan kondisi riil di masyarakat yang harus diterapkan bukan hanya melihat sisi kesamaan dalam pemberian hibah tersebut, karena belum tentu dengan menyamakan seseorang merasa memperoleh keadilan, akan tetapi bisa sebaliknya yaitu kedzaliman dan menyebabkan permusuhan diantara anak-anak.

Segala puji bagi Allah SWT, dengan karunia-Nya telah dapat disusun tulisan sederhana ini dengan menyadari mungkin adanya kesalahan atau kekeliruan sebagai hasil keterbatasan wawasan penulis. Karenanya segala kritik dan saran yang bersifat membangun menjadi harapan penulis.